

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sektor pertanian merupakan basis dan landasan perekonomian Indonesia, mengingat secara ekonomi kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional relatif cukup besar (Marlina (2014) *dalam* Fitrihriyah dkk 2020). Komoditas perkebunan yang mempunyai peran strategis bagi perekonomian Indonesia adalah kopi yang berada di urutan ke empat sebagai penghasil devisa setelah kayu, karet dan kelapa sawit, peran kopi dapat memberi lapangan pekerjaan yang berdampak pada perbaikan ekonomi (Muljodiharjo (1996) *dalam* Kandari dkk 2013).

Menurut Pracaya dan Qahono (2018), tanaman kopi banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi dan pegunungan. Perakaran tanaman kopi yang kuat, menjadikan salah satu andalan dalam pelestarian hutan, pemulihan lahan kritis, penahanan erosi dan banjir saat musim hujan, sumber cadangan air saat kemarau serta sumber oksigen (Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Provinsi Jawa Barat (2016) *dalam* Fitrihriyah dkk (2020), pusat persebaran tanaman kopi di Indonesia terdapat di pulau Sumatra dan Jawa, kopi banyak dikembangkan dan dibudidayakan di wilayah Jawa Timur.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis, memiliki banyak wilayah yang dapat dijadikan sebagai lahan untuk buah-buahan khas negara tropis diantaranya manggis. Buah manggis merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi penting bagi Indonesia karena buah manggis adalah primadona ekspor yang sangat potensial untuk dikembangkan maka dari itu Indonesia merupakan salah satu penghasil manggis terbesar dan banyak diekspor ke berbagai negara maju maupun negara berkembang. Menurut Kustiari dkk (2012), bahwa manggis menempati posisi yang paling penting sebagai komoditas andalan ekspor Indonesia karena bernilai komersial tinggi nilai ekspor manggis Indonesia mencapai US\$ 9,9 juta pada tahun 2010. Bagi konsumen dalam negeri, buah manggis dijuluki sebagai *the queen of fruit* memiliki banyak manfaat bagi

kesehatan hampir seluruh bagian dari buah manggis baik daging buah, kulit dan bijinya dapat dimanfaatkan guna menambah nilai komersil (Mamondol, 2019).

Lahan yang digunakan untuk usaha pengembangan kopi robusta dan manggis dapat maksimal jika sesuai dengan syarat tumbuh tanaman kopi robusta dan manggis, Kecamatan Sukaraja menunjukkan kondisi klimatologi curah hujan 2.500 sampai 3.000 mm/tahun dengan ketinggian 200 sampai 550 meter di atas permukaan laut, suhu 18° sampai 22°C memiliki jenis tanah Brown Forrest dan Podsolik Merah Kuning (Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Tasikmalaya, 2017). Syarat tumbuh tanaman kopi robusta, yaitu salah satu ciri tanah yang baik adalah memiliki lapisan topsoil yang tebal sekitar 20 sampai 30 cm, kemiringan lereng maksimal 20%, kemudian kedalaman tanah efektif lebih dari 100 cm, serta tekstur tanah berlempung (loamy) dengan struktur tanah lapisan atas remah (crumb) dan drainase baik.

Kopi robusta sesuai ditanam pada ketinggian berkisar 400 sampai 800 meter di atas permukaan laut, kopi robusta juga dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang memiliki tingkat keasaman (pH) sekitar 5 sampai 6,5 dan suhu rata-rata berkisar 21°C sampai 24°C, sedangkan curah hujan yang sesuai untuk tanaman kopi robusta antara 2.000 sampai 3.000 mm/tahun (Djaenudin *dkk*, 2011). Menurut Jamil, Widyanto dan Zona (2010), Syarat tumbuh tanaman manggis dalam budidaya, angin berperan dalam penyerbukan bunga untuk tumbuhnya buah, kecepatan angin yang optimal yang berperan dalam penyerbukan bunga adalah angin yang tidak terlalu kencang, daerah yang sesuai, yaitu yang memiliki curah hujan tahunan 1.500 sampai 2.500 mm/tahun dan merata sepanjang tahun, temperatur udara yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman manggis berkisar 22 sampai 32°C.

Menurut Wiraatmajaya (2017), bahwa media tanam tanah yang optimal adalah tanah yang subur, gembur, mengandung bahan organik, tingkat keasaman tanah (pH tanah) yang dibutuhkan adalah 5 sampai 7, untuk pertumbuhan tanaman manggis memerlukan daerah drainase baik, tidak tergenang serta air tanah berada pada kedalaman 50 sampai 200 meter, tanaman manggis dapat tumbuh pada ketinggian 0 sampai 600 meter di atas permukaan laut, luas lahan di Kecamatan

Sukaraja terdiri atas lahan sawah seluas 841 ha, lahan non sawah seluas 2.748 ha dan lahan non pertanian seluas 703 ha. Luas lahan perkebunan di Kecamatan Sukaraja seluas 281 ha (Badan Pusat Statistik, 2018). Menurut UU No 39 Tahun 2014 bahwa perkebunan berperan penting dan memiliki potensi besar untuk pembangunan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara berkeadilan.

Sektor perkebunan dan hortikultura termasuk kopi robusta dan manggis di Kecamatan Sukaraja merupakan salah satu program baru pemerintah Kabupaten Tasikmalaya, Sukaraja bagian Utara untuk kopi robusta, di wilayah Sukaraja bagian Timur dan bagian Selatan untuk manggis. Pemerintah mencoba program baru untuk melihat bagaimana potensi kopi robusta di Kecamatan Sukaraja khususnya wilayah Utara Desa Leuwibudah kemudian untuk manggis di wilayah Timur Desa Linggaraja, Desa Mekarjaya dan di wilayah Selatan Desa Sirnajaya, karena menurut kepala Balai Pelatihan Pertanian Kecamatan Sukaraja program baru pemerintah merupakan usulan dari kelompok tani di beberapa wilayah Kecamatan Sukaraja yang di realisasikan oleh pemerintah kabupaten tasikmalaya sudah berlangsung sejak tahun 2018 untuk tanaman manggis dan tahun 2019 untuk kopi robusta, selain itu lahan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.

Pemanfaatan wilayah tentunya dapat mempertahankan pendapatan daerah Kecamatan Sukaraja dari sektor perkebunan dan sektor hortikultura juga dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan untuk masyarakat di Kecamatan Sukaraja. Sebelum dilakukan pengembangan untuk wilayah perkebunan dan hortikultura di Kecamatan Sukaraja, diperlukan evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta dan manggis karena di daerah tersebut belum dilaksanakan evaluasi kesesuaian lahan sehingga dapat diketahui karakteristik lahan di wilayah tersebut dan mengetahui kesesuaian lahan untuk pengembangan wilayah perkebunan kopi dan hortikultura untuk manggis.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah lahan di wilayah Kecamatan Sukaraja sesuai untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora* L.) dan manggis (*Garcinia mangostana* L.).
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan di wilayah Kecamatan Sukaraja untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora* L.) dan manggis (*Garcinia mangostana* L.) di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengevaluasi karakteristik lahan di wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lahan dan tingkat kesesuaian lahan tanaman Kopi robusta (*Coffea canephora* L.) dan manggis (*Garcinia mangostana* L.) di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman tentang cara-cara untuk mengevaluasi suatu lahan yang bergerak di bidang pertanian dalam pengembangan tanaman Kopi robusta (*Coffea canephora* L.) dan manggis (*Garcinia mangostana* L.) di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang potensi lahan serta upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan potensi lahan untuk pengembangan tanaman Kopi robusta (*Coffea canephora* L.) dan manggis (*Garcinia mangostana* L.) di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya,
3. Sebagai informasi bagi pemerintah setempat tentang potensi lahan serta upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan

potensi lahan untuk pengembangan tanaman Kopi robusta (*Coffea canephora* L.) dan manggis (*Garcinia mangostana* L.) di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya, dan

4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademisi serta menjadi sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan untuk pengembangan tanaman kopi robusta (*Coffea canephora* L.) dan manggis (*Garcinia mangostana* L.) di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.